

DESKRIPSI DAN EKSPLORASI TEKNIK PERMAINAN DAN PENULISAN KARYA GAVOTTE AND RONDEAU KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH

Rizki Sozanolo Gulo¹, Kartini R.M Manalu²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen

email: rizki.gulo@student.uhn.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the interpretation technique in classical guitar playing in Johan Sebastian Bach's Gavotte and Rondeau which was presented in the form of a recital held on August 14, 2024 at HKBP Nommensen University. The research method used is descriptive qualitative research. The object of this study is Johan Sebastian Bach's Gavotte and Rondeau. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The very basic level of complexity in this Gavotte and Rondeau is aligning the tempo with the speed of hand movement and the articulation of the notes played. The technique played is an interpretation technique based on musical elements such as dynamics, tempo, and playing techniques in the form of Speed, Power, Trill, Slur, Bare, Vibrato, Slide, Apoyando, and Tirando techniques. Based on the results of this study, it shows that this composition has a dominant playing technique, namely the slur and barre techniques.

Keywords: *Interpretation, Speed, Power, Trill, Slur, Bare, Vibrato, Slide, Apoyando, and Tirando.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan teknik interpretasi dalam permainan gitar klasik pada Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach yang disajikan dalam bentuk resital yang dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 di Universitas HKBP Nommensen.. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tingkat kerumitan yang sangat mendasar pada Gavotte and Rondeau ini adalah menyelaraskan tempo dengan kecepatan perpindahan tangan serta artikulasi nada yang dimainkan. Teknik yang dimainkan adalah teknik interpretasi berdasarkan unsur-unsur music seperti dinamika, tempo, dan teknik bermain berupa teknik Speed (kecepatan), Power (kekuatan), Trill, Slur, Bare, Vibrato, Slide, Apoyando, dan Tirando. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi ini mempunyai teknik permainan yang mendominasi yaitu teknik slur dan barre.

Kata Kunci: *Interpretasi, Speed, Power, Trill, Slur, Bare, Vibrato, Slide, Apoyando, dan Tirando.*

PENDAHULUAN

Keberadaan musik Barok ada pada periode antara Renaisans dan Era klasik (Resmana & Anggraeni, 2018:88). Pada awal abad ke 18 istilah Barok muncul dalam sebuah buku karangan Denis Diderot yang berjudul Encyclopédie. Barok pada mulanya digunakan untuk menyebutkan gaya bangunan atau arsitektur pada abad ke 17 hingga 18. Kemudian istilah Barok digunakan untuk menamakan periode kesenian Eropa abad ke 17 hingga 18, dalam hal ini seni musik termasuk didalamnya. Zaman Barok seringkali disebut sebagai awal pemikiran gaya modern yang dimulai dengan penemuan-penemuan di bidang sains yang

berkembang terus hingga sekarang (Thenadi & Sugiarto, 2021).

Musik sendiri adalah salah satu bagian dari karya seni, yaitu suatu karya seni yang merupakan daya ekspresi para komponis. Suatu komposisi musik yang disusun pada periode tertentu akan mencerminkan gaya para komponisnya (Cahaya, 2018). Komposisi musik mengandung dua makna yaitu yang pertama komposisi musik yang sedang disenangi masyarakat tertentu, sedangkan makna yang kedua ialah komposisi yang disajikan dengan mengutamakan teknik penyajian serta kebebasan dalam menggunakan elemen-elemen musik

maupun jenis instrumen musik (Gutama, 2020). Keberadaan komposisi musik berdasar pada pengaturan bunyi yang di dalamnya terdapat elemen-elemen ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan timbre yang disusun sehingga menjadi sebuah karya komposisi musik (Salsabilla, 2020). Komposisi musik dapat dijadikan sebagai media berekspresi dalam bermusik. Melalui pengalaman jiwa dan kemudian diterjemahkan dengan praktik musikal, komposisi musik kemudian dipertunjukkan sebagai media untuk ekspresi diri (Alfia Nurroza, 2022). Komposisi-komposisi musik yang diciptakan oleh komponis, memiliki tujuan untuk membuat orang merasakan kesenangan. Semua seniman sebenarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyenangkan orang, maka seni secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Karya seni dapat memberikan kepuasan akan rasa keindahan namun melalui kesatuan atau harmoni dalam persepsi kita (Hebert, 1959: 3).

Sebuah karya diinterpretasikan perlu memahami struktur musiknya. Struktur mengandung makna bahwa sebuah karya seni adalah sebuah pengorganisasian dan pengaturan di antara unsur-unsurnya. Sedangkan musik bisa diartikan sebagai susunan struktur karya yang ditentukan oleh bagian-bagian kata atau kalimat penyusunnya (Ardipal, 2015). Maka menginterpretasikan sebuah karya musik zaman Barok terdapat aturan-aturan yang harus ditaati. Aturan-aturan yang harus diikuti ini bukan dimaksudkan untuk membatasi pemain musik dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, tetapi untuk mempertahankan tradisi juga memperkaya teknik dan pengalaman bermusik yang akhirnya dapat membentuk musikalitas seseorang.

Salah satu komposer yang paling dominan pada masa zaman Barok adalah Johann Sebastian Bach. Karya-karya Bach mencakup hampir semua jenis musik pada zamannya, dari karya-karya religius seperti oratorio, misa, dan kantata, hingga musik instrumental seperti sonata, suite, dan konserto. Dia dikenal karena keahlian komposisi dan pengembangan teknik kontrapung, serta penguasaannya dalam penulisan musik

untuk organ, violin solo, dan ansambel kamar (Danar Gayuh, 2014:13)

Johann Sebastian Bach, sebagai salah satu komposer terkemuka Barok, lahir di Eisenach, Thuringia, Jerman, pada 31 Maret 1685 (menurut penanggalan Gregorian). Selain seorang komponis, Bach juga merupakan seorang organisi. Bach menggubah musik untuk “alat musik organ, harpsichord, clavichord, dan juga untuk orkestra serta telah menggubah lebih dari 1000 lagu” (Susilo dkk., 2022).

Karya-karya Bach memiliki pengaruh yang mendalam dalam perkembangan musik Klasik dan masih menjadi pusat perhatian dalam dunia musik sampai sekarang. Bach dianggap sebagai salah satu komponis terbesar sepanjang masa dan warisan musiknya tetap hidup dan dihargai oleh para musisi hebat dengan karya-karya suite Bach. Suite Bach menampilkan keahliannya dalam menulis musik dalam format tarian yang bervariasi, dengan melodi yang indah dan pola ritme yang menarik.

Karya-karya ini menunjukkan keunggulan Bach dalam harmoni, kontrapung, dan struktur komposisi. Suite Bach banyak diciptakan untuk instrumen violin, cello, dan lute. Salah satu bagian suite yang akan diteliti oleh penulis adalah suite BWV 1006. Suite No. 6 dalam urutan BWV 1006 oleh Johann Sebastian Bach adalah salah satu karya terkenal dalam katalog musik Klasik. Suite ini ditulis untuk violin solo, tetapi sering dimainkan di berbagai instrumen. Suite ini terdiri dari enam bagian: Preludium, Loure, Gavotte en Rondeau, Menuet I & II, Bourrée, dan Gigue. Karya ini menunjukkan keahlian Bach dalam menulis musik yang kompleks dan indah, dengan berbagai permainan ritme, harmoni, dan pola melodi yang memukau. Suite No. 6 sering menjadi puncak dari repertoar banyak pemain violin karena tantangan teknis dan keindahan musiknya. Dalam suite ini, karya yang paling menojol dan terkenal adalah Gavotte and Rondeau. Karya ini sangat indah dan mudah dicerna dibandingkan Preludium, Loure Menuet I & II, Bourrée, dan Gigue. Karena karakter melodinya ceria dan riang.

Istilah Rondeau berasal dari bahasa Perancis ‘Rondeau’ (diucapkan ‘Rondeau’) dan berarti karya berputar: maksudnya ‘refren’. Maka

Rondeau mirip dengan bentuk karya refren-solis, seperti lazim dipakai dalam karya pantun dsb.

Hanyalah perlu dicatat bahwa Rondeau adalah bentuk musik instrumental (Edmund Prier, 1996). Musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal (Banoe, 2003). Umumnya sampai masa Barok bentuk sajian musik yang tumbuh pada masa itu adalah karya instrumentalia dengan cerita sejenis opera suite, permainan instrumentalia sonata, hidangan musik yang sifatnya agung cantata, dan sajian musik orkes simfoni yang diselingi permainan solo konserto. Musik instrumental dengan tujuan pada dirinya sendiri baru mulai berkembang pada abad 16 dengan diterapkan bentuk dan teknik komposisi vokal pada instrumen, dengan beberapa penerapan kecil. Dengan demikian lahirlah bentuk Ricercare, Toccata, Canzona, Sonata dsb. Dalam kamus musik Pono Banoe (2003), Rondeau adalah karya musik abad 13-15, berupa komposisi yang mengesankan lingkaran-melingkar bentuk perulangan kalimat karyanya, antara vokal dan orkes pengiring, sedangkan Rondeau dalam bentuk abad ke-17 adalah merupakan karya pembukaan bagi komposisi instrumental.

Gavotte and Rondeau merupakan dua bagian dari Suite No. 6 untuk violin solo karya Johann Sebastian Bach, BWV 1006. Dalam konteks suite, Gavotte biasanya adalah bagian yang lebih lambat dan diukur dalam, sementara Rondeau adalah bagian yang lebih cepat dan ritmis, dengan pola yang sering berulang. Gavotte memiliki karakter yang anggun dan terhormat, sering kali ditandai dengan irama yang berdenyut secara teratur dan melodi yang elegan. Ini adalah tarian yang terstruktur dengan baik dan sering diatur dalam bentuk A-B-A, dengan bagian tengah (B) yang berbeda secara kontras dari bagian utama (A). Rondeau, di sisi lain, memiliki karakter yang lebih energik dan dinamis. Ini adalah jenis komposisi yang sering menggunakan pola yang berulang, di mana tema utama (refrain) terjadi secara berkala di antara bagian-bagian yang berbeda (episode). Struktur Rondeau umumnya ditandai dengan pola A-B-A-C-A atau A-B-A-C-A-B-A, di mana A mewakili tema utama yang kembali.

Kelincahan nada-nada yang digunakan, serta banyaknya teknik permainan gitar Klasik yang digunakan dalam Gavotte yang sebenarnya

dibuat untuk instrumen violin solo menyita perhatian siapapun yang memainkannya, akan tetapi, banyak pemain gitar Klasik yang masih kesulitan untuk memainkan karya ini karena kurangnya skill yang dimiliki, serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik dalam memainkan gitar Klasik. Hal tersebut yang membuat karya Gavotte ini menarik untuk diteliti ditinjau dari teknik permainan dan faktor-faktor pendukung teknik permainan yang digunakan dalam karya ini.

Sebuah karya diinterpretasikan perlu memahami struktur musiknya. Struktur mengandung makna bahwa sebuah karya seni adalah sebuah pengorganisasian dan pengaturan di antara unsururnya. Sedangkan musik bisa diartikan sebagai susunan struktur lagu yang ditentukan oleh bagian bagian kata atau kalimat penyusunnya (Ardipal, 2015).

Maka menginterpretasikan sebuah karya musik jaman Barok terdapat aturan-aturan yang harus ditaati. Aturan-aturan yang harus diikuti ini bukan dimaksudkan untuk membatasi pemain musik dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, tetapi untuk mempertahankan tradisi juga memperkaya teknik dan pengalaman bermusik yang akhirnya dapat membentuk musikalitas seseorang. Kurangnya pengetahuan terhadap aturanaturan interpretasi jaman barok oleh musisi-musisi di jaman modern juga menjadi alasan penulis dalam pemilihan materi ini. Analisis karya ilmiah ini dapat mengoptimalkan pemahaman tentang bagaimana menginterpretasikan sebuah karya musik jaman Barok yang sesuai pada jamannya.

Penelitian ini penting dilakukan oleh peneliti sebagai tenaga pelaku seni agar memahami bahwa salah satu karya musik jaman Barok yang wajib dikuasai bagi seorang pemain gitaris klasik adalah Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach. Lagu ini harus dikuasai bagi pemain gitar jika ingin menjadi pemain musik instrumen gitar profesional. Penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dengan instrumen gitar tentang interpretasi musik barok dan teknik permainan pada karya Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach .

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena variable penelitian merupakan objek yang tidak perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang lebih objektif dalam dunia musik. Sedangkan, Deskriptif menurut Sugiyono (2020:64), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, antara lain: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data (NL Chasanah · 2021). Alasan peneliti memilih Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach karna komposisi ini merupakan salah satu karya terbaik pada zaman barok dengan tingkat teknik permainan yang menantang. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar Klasik pada karya Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach yang akan disajikan pada ujian resital. Serta untuk mendeskripsikan tantangan ataupun kesulitan pada Gavotte and Rondeau karya Johan Sebastian Bach yang akan disajikan dalam ujian resital. Langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun data-data yang telah dipilih menjadi teks naratif singkat dan sistematis. Teks naratif tersebut memuat seluruh data pendukung tentang Gavotte and Rondeaut karya Johan Sebastian Bach. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi pada data yang telah disajikan dengan menganalisis secara kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan wawancara kepada narasumber. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mencatat keteraturan, penjelasan, serta pola-pola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, interpretasi merupakan sebuah kajian Peneliti membahas tentang hasil dari acara resital Penulis tanggal 14 Agustus 2024 pada bab ini. Pembahasan ini ditujukan untuk memberi jawaban atas rumusan masalah penelitian penulis. Penulisan acara resital ini, Penulis memulai persiapan acara ini dengan penataan panggung dan persiapan alat-alat yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 hari Rabu di gedung Universitas HKBP Nomensen Medan.

Penataan panggung dilakukan dengan menggunakan background di belakang pentas dengan ukuran tiga meter kali lima meter yang berisikan acara resital gitar klasik dan nama peserta yang akan tampil. Penataan panggung dengan tinggi panggung 50cm, lebar lima meter dan panjang lima meter dengan menggunakan karpet merah sebagai warna panggung. Alat-alat yang terdiri di atas panggung adalah satu buah kursi, satu buah foot stool dan satu buah speaker monitor khusus untuk pemain gitar, diletakkan di depan sebelah kanan pemain gitar. Mikrofon condesor dua unit dan stand mikrofon condensor sebagai penguat suara. Tipe condensor yang digunakan adalah condensor C 1000 dengan daya tanggap jangkauan tiga meter, diletakkan di bawah panggung dan diarahkan ke tempat duduk pemain gitar. Acara resital ini berlangsung dengan dua penampilan gitaris sekaligus. Berikut adalah tampilan penataan panggung yang dilakukan pada acara ujian resital gitar klasik.



Gambar 1 Resital Gitar Klasik

Pada acara resital ini yang paling utama dipersiapkan adalah susunan acara dan susunan karya karya yang akan ditampilkan. Setelah karya tersusun, daftar acara diberikan kepada MC (Master of Ceremony) yang akan memimpin

acara ini sampai selesai. Acara dimulai oleh MC Mia Sagala, dilanjutkan doa pembuka oleh sekretaris prodi, dan kata sambutan oleh Ketua Program Studi sekaligus membuka ujian resital ini. Karya yang akan ditampilkan oleh Penulis terdapat enam repertoar yang berasal dari berbagai periode musik Barok, Klasik, Romantis, Modern dan salah satu karya komposer Indonesia. Penulisan repertoar ini disusun berdasarkan hasil bimbingan resital oleh dosen mayor, dosen pembimbing dan panitia resital yang bertujuan membangun momentum artistik dan emosional euforia audiens.

Peneliti mendeskripsikan semua hal yang terjadi pada saat Penulisan enam repertoar di atas panggung saat ujian resital tanggal 14 Agustus 2024. Penulisan di atas panggung merupakan hasil latihan dan bimbingan dari dosen mayor selama enam bulan yang dimulai dari Februari hingga Juli. Selain bimbingan bersama dosen mayor, Penulis juga mendapat bimbingan empat kali pertemuan dengan dosen pembimbing resital dan panitia resital. Pada karya Gavotte and Rondeau Penulis memilih 3 referensi dalam membawakan karya tersebut. Ketiga referensi yang dipilih Penulis yaitu Andres Segovia, Shin-ichi Fukuda dan Freddy M Batubara. Diantara ketiga referensi tersebut Penulis memilih salah satunya yaitu Freddy M Batubara dalam membawakan karya tersebut agar bisa secara langsung bertemu dan membahas representasi karya tersebut dengan beliau.

Penulis memilih karya ini karena merupakan karya yang paling sederhana dalam teknik dari ke enam karya ini, sehingga dalam penampilan awal untuk menghindari rasa gugup diawal penampilan pembukaan acara Resital ini, Penulis memilih karya yang sederhana untuk dimainkan. Penulis memainkan karya ini dengan tenang agar dapat menyampaikan pesan dari karya tersebut. Penulis memainkan seluruh tanda dinamika yang pada setiap bagian karya hingga selesai.

Sebelum memainkan karya ini Penulis mengambil sikap duduk yang baik, menarik nafas sembari memperhatikan audiens guna meningkatkan percaya diri dalam memainkan karya yang pertama disajikan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi permainan Penulis dalam memainkan karya-karya berikutnya. Penulis

memainkan karya ini sesuai dengan arahan dosen mayor dan bimbingan dosen pembimbing pada saat bimbingan praesital. Tidak ada penambahan yang dimainkan oleh Penulis dalam memainkan karya ini, Penulis memainkan karya ini sesuai dengan partitur.



Gambar 2. Penulis Memainkan “Amelia”

Prelude ini merupakan karya yang sangat sulit dicerna, karya ini mewakili zaman Modern. Untuk menghilangkan kebosanan penonton karya ini sengaja dibuat pada urutan kedua sesi pertama. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan interpretasi yang dipahami oleh Penulis sesuai dengan arahan dan saran dari dosen mayor dan dosen pembimbing beserta panitia resital.

Sebelum mulai memainkan karya yang kedua ini Penulis kembali menenangkan diri, memperhatikan audiens dan memperbaiki posisi duduk. Dimana posisi duduk ini juga dapat mempengaruhi permainan Penulis dalam memainkan sebuah karya. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan partitur dan arahan dari dosen mayor. Pada saat membawakan karya ini, Penulis memainkannya dengan sangat keras sehingga volume yang dihasilkan juga sangat keras.



Gambar 3 Penulis Memainkan Prelude

Pada penutupan sesi pertama, karya ini merupakan karya yang riang sehingga sangat cocok untuk karya penutup di sesi pertama pada acara resital ini. Karya ini juga merupakan judul yang diangkat oleh Penulis pada skripsi dimana pada karya ini terdapat beberapa teknik yang dimainkan dengan tempo yang cukup cepat sehingga menambah kesulitan dalam memainkan karya ini. Mempersiapkan diri dalam memainkan karya ini, Penulis menjalani latihan yang banyak untuk mendapatkan akurasi teknik dan tempo yang baik.

Menenangkan diri, menarik nafas dan kembali memperhatikan audiens juga memperbaiki posisi duduk hal yang dilakukan oleh Penulis sebelum memainkan karya ini. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan partitur beserta arahan dari dosen mayor yang sekaligus referensi Penulis. Tidak ada penambahan atau pengurangan yang dilakukan oleh Penulis dalam membawakan karya ini.

Karya ini karya bernuansa minor, dari sesi break nuansa atau euforia dalam konser ini akan kembali membangun nuansa untuk audiens untuk memulai acara Resital ini. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan kemampuan yang sudah dilatih dan dimiliki oleh Penulis. Sebelum mulai memainkan karya ini, Penulis kembali memperbaiki posisi duduk menenangkan diri menarik nafas sembari memperhatikan audiens. Penulis kurang maksimal dalam membawakan karya ini karena Penulis sudah mulai merasa gugup dan sedikit kurang yakin sehingga Penulis tidak dapat dengan baik memainkan teknik petikan tremolo yang menjadi ciri khas pada karya ini. Namun begitu nada yang dimainkan oleh Penulis sudah sesuai dengan yang tertera pada partitur.



Gambar 4 Penulis Memainkan Lagu Keempat Recuardos Dela Alhambra Serenata Espanola karya Joaquin Malats

Karya ini dimainkan pada urutan kedua pada sesi yang kedua berdasarkan bimbingan dan saran dari dosen mayor dosen pembimbing beserta panitia resital. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan interpretasi yang dipahami oleh Penulis berdasarkan penjelasan dari dosen mayor dan dosen pembimbing beserta panitia resital. Sebelum memulai, Penulis kembali memperbaiki posisi duduk lalu menenangkan diri menarik nafas sembari memperhatikan seluruh audiens yang hadir pada acara ujian resital Penulis tersebut. Dalam memainkan karya ini Penulis kembali membangun percaya dirinya yang dibarengi dengan Penulis mulai memainkan karya ini. Karya ini juga salah satu karya favorit yang dibawakan Penulis karena karakteristik nada dan rythm pada karya ini terlihat riang dan bersemangat. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan interpretasi Penulis sendiri. Penulis banyak melakukan jeda di ujung perbagian pada karya ini, hal itu spontan terjadi dilakukan oleh Penulis karena terbawa akan suasana dan nuansa karya tersebut. Namun selebihnya Penulis memainkan nada dan bagian pada karya ini sesuai dengan yang tertera pada partitur.



Gambar 5: Penulis Memainkan Lagu Kelima Serenata Espanola

Karya ini merupakan karya romantis dalam acara ujian Resital ini, dimana karya ini juga merupakan karya favorit Penulis karena dapat mewakili perasaan cinta dan sayang yang ditujukan kepada orang tua, yang terkasih, dosen mayor dan dosen pembimbing. Sebelum memulai karya ini, Penulis kembali memperbaiki posisi duduk menarik nafas sembari memperhatikan audiens namun sedikit lebih lama menenangkan diri, karena dalam membawakan karya terakhir ini, Penulis membutuhkan emosi yang stabil agar

dapat menghasilkan permainan yang syahdu. Penulis memainkan karya ini sesuai dengan apa yang tertera pada partitur.



Gambar 6 Penulis Memainkan Lagu Keenam

Nocture E-Flatt Major

Teknik dalam gitar klasik tidak hanya penting untuk memainkan not-not dengan tepat, tetapi juga untuk memperkaya dan mengekspresikan makna musik dengan lebih mendalam. Dalam teknik teknik yang terdapat pada karya Gavotte and Rondo terdapat pada penjelasan dibawah ini secara perbagian dari A, B, C, D, E.

Pada bagian A terdapat teknik tirando, apoyando, trill, slur, barre, dan arpeggio.



Gambar 7 Teknik Pada Bagian A

Teknik Tirando Birama Satu sampai tujuh Terdapat pada semua bagian A selain simbol apoyando. Apoyando birama Satu, tiga, enam dan tujuh terdapat pada lambang bulan merah. Trill birama Dua mengacu pada Birama kedua ketukan pertama tanda tr. Slur birama Tiga dan lima terdapat pada lambang garis melekung. Barre birama Dua mengacu pada birama ketukan pertama tr dan 8 ketukan ke dua. Arpeggio birama Lima mengacu Pada birama 5 dengan lambang kotak biru.

Pada bagian B teknik teknik yang terdapat pada bagian B adalah teknik tirando, apoyando, slur, arpeggio, barre.



Gambar 8 Teknik Pada Bagian B

Teknik Tirando Birama Sepuluh sampai tujuh belas Terdapat pada semua bagian B selain simbol apoyando. Apoyando birama Sepuluh dan sebelas terdapat pada lambang bulan merah. Slur birama Sebelas sampai tujuh belas terdapat pada lambang garis melekung. Barre birama Dua belas mengacu Pada birama 13 ketukan pertama dengan simbol huruf F. Arpeggio 14 birama 14 terdapat pada birama 14 dengan simbol kotak hijau.

Teknik-teknik yang terdapat pada bagian C adalah teknik tirando, slur, barre, arpeggio, apoyando dan trill.



Gambar 9 Teknik Pada Bagian C

Teknik Tirando Birama Dua puluh enam sampai empat puluh satu Terdapat pada semua bagian C selain simbol apoyando. Trill birama Empat puluh satu Terdapat pada birama 41 ketukan ke 2. Apoyando birama Dua puluh tujuh sampai dua puluh Sembilan dan Tiga puluh dua sampai tiga puluh tiga terdapat pada lambang bulan merah. Slur birama Dua puluh enam sampai tiga puluh lima dan empat puluh pada lambang garis melekung. Barre birama Dua puluh delapan, tiga puluh satu, tiga puluh Sembilan, dan empat puluh satu terdapat Pada birama 13 ketukan pertama. Arpeggio birama Tiga puluh terdapat pada birama 14.

Teknik-teknik yang terdapat pada bagian D adalah teknik tirando, slur, apoyando, barre, arpeggio dan trill.



Gambar 10 Teknik Pada Bagian D

Teknik Tirando birama Lima puluh sampai enam puluh enam terdapat pada semua bagian D selain simbol apoyando. Trill birama enam puluh lima Terdapat pada birama 65 ketukan ke 2 tr. Apoyando birama Lima puluh lima sampai lima puluh enam terdapat pada lambang bulan merah. Slur birama lima puluh lima sampai enam puluh lima terdapat pada lambang garis melekung. Barre birama enam puluh lima mnegacu pada ketukan pertama dengan simbol huruf F. Arpeggio birma lima puluh terdapat pada birama 50 dengan simbol kotak biru.

Teknik-teknik yang terdapat pada bagian E adalah teknik tirando, slur, barre dan arpeggio.



Gambar 11 Teknik Pada Bagian E

KESIMPULAN

Gavotte adalah sebuah tarian yang berasal dari Prancis dan sering ditemukan dalam musik Barok. Biasanya ditulis dalam meter 4 atau 2 dan memiliki tempo sedang hingga cepat. Struktur dan bentuk Gavotte sering kali memiliki struktur yang simetris dan berulang, sering kali mengikuti pola AABB. Salah satu ciri khas dari gavotte adalah ritme yang "terbagi" secara unik. Terdapat penekanan pada ketukan kedua dan keempat dalam setiap bar, yang memberikan efek ritmis yang khas. Melodi ciri khas utama dari Rondeau adalah pengulangan tema utama yang sering kali diselingi dengan bagian kontras. Struktur dan bentuk bentuk Rondeau yang paling

umum adalah ABACADAEA, di mana A adalah tema utama yang kembali beberapa kali, dan B, C, D, E adalah episode kontras yang terletak di antara pengulangan tema A. Dalam karya ini terdapat teknik arpeggio, tirando, trill, ponticello, sul tasto, barre, slurr, vibrato, slide dan apoyando. Teknik permainan gitar dalam karya Gavotte and Rondeau didominasi oleh teknik slur dan barre. Strategi mengatasi tantangan dan hambatan Penulis melaksanakan latihan yang panjang setiap harinya, dimana Penulis menghabiskan waktu hampir empat hingga enam jam setiap harinya untuk berlatih. Pada setiap latihan tersebut Penulis juga selalu belajar tentang memahami dan mempraktikkan teknik slur dan barre, agar dapat meningkatkan keterampilan gitar dan memperluas kemampuan bermain. Penulis juga menggunakan etude slur etude No 8 Matteo Carcassi untuk mengatasi kesulitan pada karya ini. Menggunakan metronome sebagai alat untuk akurasi dari lambat sampai cepat. Latihan yang konsisten dan kesadaran akan detail teknik akan membantu mencapai hasil yang optimal. Interpretasi pada sebuah karya musik dapat dikatakan individual sifatnya dan hasil daripada interpretasi tersebut ditentukan oleh bakat, musikalitas dan ketrampilan masing-masing seniman pelaku itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari analisis secara musikologis mengenai permainan tanda dinamik, contohnya permainan keras lembutnya suara yang ditentukan, misalkan memainkan seberapa lembutnya tanda dinamik piano. Oleh sebab hanya dapat terjawab dengan musikalitas seseorang saja di dalam menentukannya

SARAN

Menganalisis dan menguasai teknik permainan dalam bentuk musik perlu memahami struktur musik yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan praktik. Latihan setiap bagian secara terpisah sebelum menggabungkannya dan mempelajari versi berbeda dengan mendengarkan berbagai interpretasi dari oleh musisi yang berbeda. Ini dapat memberikan wawasan tentang berbagai pendekatan dan membantu menemukan gaya interpretasi pribadi. Eksperimen dengan berbagai cara untuk mengekspresikan karakter musik dan menambahkan nuansa pada setiap bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Nurroza, A. (2022). Analisis Bentuk Lagu "Madiun Kampung Pesilat Indonesia" Ciptaan Hari Subagiyo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p135-147>
- Ardipal, A. A. (2015). Kembalikan Lagu anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i4.42>
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Cahaya, P. D. (2020). Tinjauan Variasi Melodi Dan Struktur Lagu "6 variations on folies d'Espagne Op.45" Karya Mauro Giuliani. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2), 42. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p42-49>
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme (Dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Ibrahim, M., & Handra Kadir, T. (2022). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Karya Frederich Chopin: Nocturne in E-flat major Op.9 No.2. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.24036/js.v11i1.116243>
- Kristianto, J. (2013). *Gitarpedia: Buku pintar gitaris*.
- McNeill, R. J. (2000). *Sejarah Musik 2*. BPK Gunung Mulia.
- Nabila, A. (2020). Penerapan Teknik economic Gitar Pada Lagu tango en Skai Karya Roland Dyens. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p32-41>
- Poerwadarminta, W. J. (2003). *Kamus umum Bahasa Indonesia*.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Resmana, I. F., & Anggraeni, A. (2018). The effects of Baroque music exposure on students during writing a narrative text. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 5(1), 87-96. <https://doi.org/10.18551/erudio.5-1.11>
- Salman, F. Z. (2020). Analisis Teknik (Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p99-105>
- Salsabilla, S. F. (2020). Interpretasi Dan Bentuk Penyajian Lagu habanera Dalam opera Carmen Karya George bizet Oleh Heny Janawati. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p97-109>
- Wicaksono, H. Y. (2015). Faktor-faktor Yang mempengaruhi kualitas bermain gitar. *Diksi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i1.7048>
- Susilo, A. E., Emridawati, E., Hendri, Y., & Martarosa, M. (2022). Interpretasi dan Ekspresi Solis Violin: Repertoar Concerto In A Minor, Zapin Kasih dan Budi, Rangkaian Melati dan Amazing Grace (Solis Violin Interpretation and Expression: Concerto In A Minor Repertoire, Zapin Kasih dan Budi, Rangkaian Melati and Amazing Grace). *MUSICA: Journal of Music*, 2(1), 1–12
- Thenadi, J. H., & Sugiarto, R. (2021). Analogical Study of Baroque Architecture and. 05, 240-258.